

MEDIA *POP-UP* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI
BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III SD MA'ARIF PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2019/2020



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Ruliyah, Siti. 2020. *Media Pop-up Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*'. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Nurul Khasanah, M.Pd.

Kata Kunci: Media, Pop Up, Pemahaman

Penggunaan media buku *pop-up* dapat meningkatkan pemahaman materi Bahasa Inggris kelas III SD Ma'arif Ponorogo. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh, pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi Bahasa Inggris dengan menggunakan media *pop-up* bagi siswa kelas III SD Ma'arif Ponorogo.

Data yang diperoleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi (kualitatif) dan hasil tes pemahaman. Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses pengamatan catatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemahaman melalui media buku *pop-up* dapat meningkatkan pemahaman anak kelas III SD Ma'arif Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah nilai observasi pemahaman anak pada saat pra-siklus sebesar 88, presentase yang diperoleh pada pra-siklus sebesar 25,14 %. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 174 kenaikan dari pra-siklus ke siklus I sebesar 86, presentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 25, 14 % kenaikannya mencapai 9,66 %.

Nilai observasi dari siklus I ke siklus II, dengan jumlah nilai observasi siklus I sebesar 174 dengan jumlah presentase sebanyak 34,8 %, dan presentase siklus II mencapai 53,1 % , presentase jumlah kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,3 %. Untuk perbandingan nilai evaluasi dari siklus I ke siklus II, nilai dari siklus I sebesar 2511 dan siklus II mencapai 2700 artinya dari siklus I ke siklus II mencapai kenaikan 189. Rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II diperoleh siklus I sebesar 71,4 % dan siklus II sebesar 100 %, kenaikan rata-rata mencapai 28,6 %.

LEMBAR PERSETUJUAN

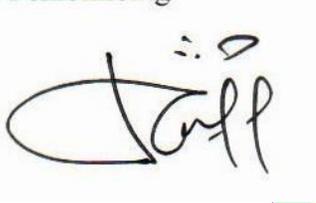
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Ruliyah
NIM : 210616144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Media *Pop-Up* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

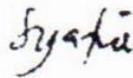
Ponorogo, 7 September 2020



Nurul Khasanah, M.Pd
NIP. 198406112009122003

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SITI RULIYAH**
NIM : 210616144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **MEDIA POP-UP UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III SD MA'ARIF
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 30 November 2020

Ponorogo, 30 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**
3. Penguji II : **NURUL KHASANAH, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ruliyah

NIM : 210616144

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru MI

Judul Skripsi/Tesis : Media Pop-Up Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD Ma'rif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 November 2020

IAIN
PONOROGO

Penulis



Siti Ruliyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI RULIYAH
NIM : 210616144
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keilmuan
Judul Skripsi : *MediaPop-Up* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD MA'ARIF Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar menyatakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 7 September 2020

Yang membuat pernyataan



SITI RULIYAH

NIM 210616144

IAIM
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan kepada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.¹

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.²

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep, yang diketahuinya, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja

¹Fitrah, "Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman", Vol. 03 No. 2, 2017, 335.

²Ibid., 335.

tetapi siswa juga harus memahami setelah pelajaran tersebut dipelajari. Kebanyakan orang mengira bahwa belajar itu adalah menghafal tetapi kenyataannya yang hafal belum tentu paham tetapi ora paham sudah pasti mengerti.

Pemahaman (*comprehension*) menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, apabila seseorang dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri, pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan ataupun hapalan.³

Pemahaman siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh komunikasi guru dalam proses pembelajaran khususnya materi *She's a Police Officer* dan *Break Time*, karena komunikasi guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, komunikasi tersebut menciptakan hubungan antara guru, siswa dan siswa lainnya. Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang inheren dengan kegiatan pendidikan itu sendiri, sebab proses pendidikan berjalan melalui kegiatan komunikasi.⁴

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi.⁵ Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi

³ Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan"(Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 50.

⁴ Sanusi Uwes, "Visi dan Pondasi Dalam Perspektif Islam" (Jakarta: Logos, 2003), 153.

⁵ Rudi Susila, "Media Pembelajaran" (Bandung: CV Wacana Prima, 2011) 6.

antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat di pergunakan sebagai media, di antaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan ajar. Atau dapat di simpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, gerakan.⁶

Pemilihan media juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian tindakan kelas, jika media tersebut sangat praktis dan mudah untuk diingat, maka proses pembelajaran akan berhasil, sebaliknya jika media itu sangat rumit dan tidak sesuai dengan pembelajaran maka akan membuat siswa cepat bosan bahkan cepat lupa. Pemilihan media juga akan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan pada pemahaman siswa, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang dapat mendukung pemahaman siswa yaitu media *pop up*.

Media *Pop-Up* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halamannya dibuka, ditarik atau diangkat akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi.⁷Media

⁶Hujair AH Sanaky, '*Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif Cet 1*' (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hal 3-4.

⁷Anggit Shita Devi dan Siti Maesaroh, '*Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*', Jurnal PGSD Indonesia Vol. 3 No. 2, 2017.11.

Pop-Up juga dapat memunculkan bentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka.

Gambar merupakan penjelasan yang paling jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat melihat sendiri bentuk suatu benda tanpa penjelasan guru berupa kata-kata verbal atau kalimat. Media *pop up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Selain itu, media ini juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar, dan juga buku *pop up* dapat menjadi media pada pembelajaran Bahasa Inggris karena buku *pop up* bersifat fleksibel. Fleksibel dalam arti dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Selain itu, buku *pop up* juga menyajikan visualisasi gambar dengan bentuk timbul seperti tiga dimensi. Materi di dalam buku *pop up* disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa sehingga ketercapaian pembelajaran tetapi diperhatikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada bulan oktober awal, di SD Ma'arif Ponorogo, bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat jam pelajaran. Selama ini proses pembelajaran di SD Ma'arif Ponorogo khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih sangat kurang karena proses pembelajaran yang masih fokus pada guru, teknik mengajar guru yang masih monoton, nilai siswa yang masih rendah, pemahaman materi yang kurang, menyebabkan siswa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul '**Media Pop Up Untuk Meningkatkan**

Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020''.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Masalah yang peneliti temukan di SD Ma'arif Ponorogoterdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat jam pelajaran. Selama ini proses pembelajaran di SD Ma'arif Ponorogo khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih sangat kurang karena proses pembelajaran yang masih fokus pada guru, teknik mengajar guru yang masih monoton, nilai siswa yang masih rendah, pemahaman materi yang kurang, menyebabkan siswa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari permasalahan yang ada maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III SD Ma'arif Ponorogo. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan objek penelitian sebagaimana tujuan awal peneliti ini, maka perlu diadakan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah *Media Pop-up Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan media *pop-up* untuk

meningkatkan pemahaman materi Bahasa Inggris siswa kelas III SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman materi Bahasa Inggris siswa kelas III SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, ataupun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III dapat dilakukan dengan menggunakan media *pop-up book*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi

a. Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang luas, menambah cakrawala berfikir serta memperoleh pengalaman praktis dalam pengadaan penelitian.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan ketepatan dalam pemilihan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai pertimbangan dalam mengajar, membimbing dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Mendapatkan informasi tentang kemajuan siswanya.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
- 3) Meningkatkan minat belajar siswa dirumah maupun disekolah.

d. Bagi Sekolah

- 1) Mendapatkan informasi tentang *media pop up*, yang nantinya dapat diterapkan di kelas lain dan guru yang lain.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam proposal ini sebagai berikut:

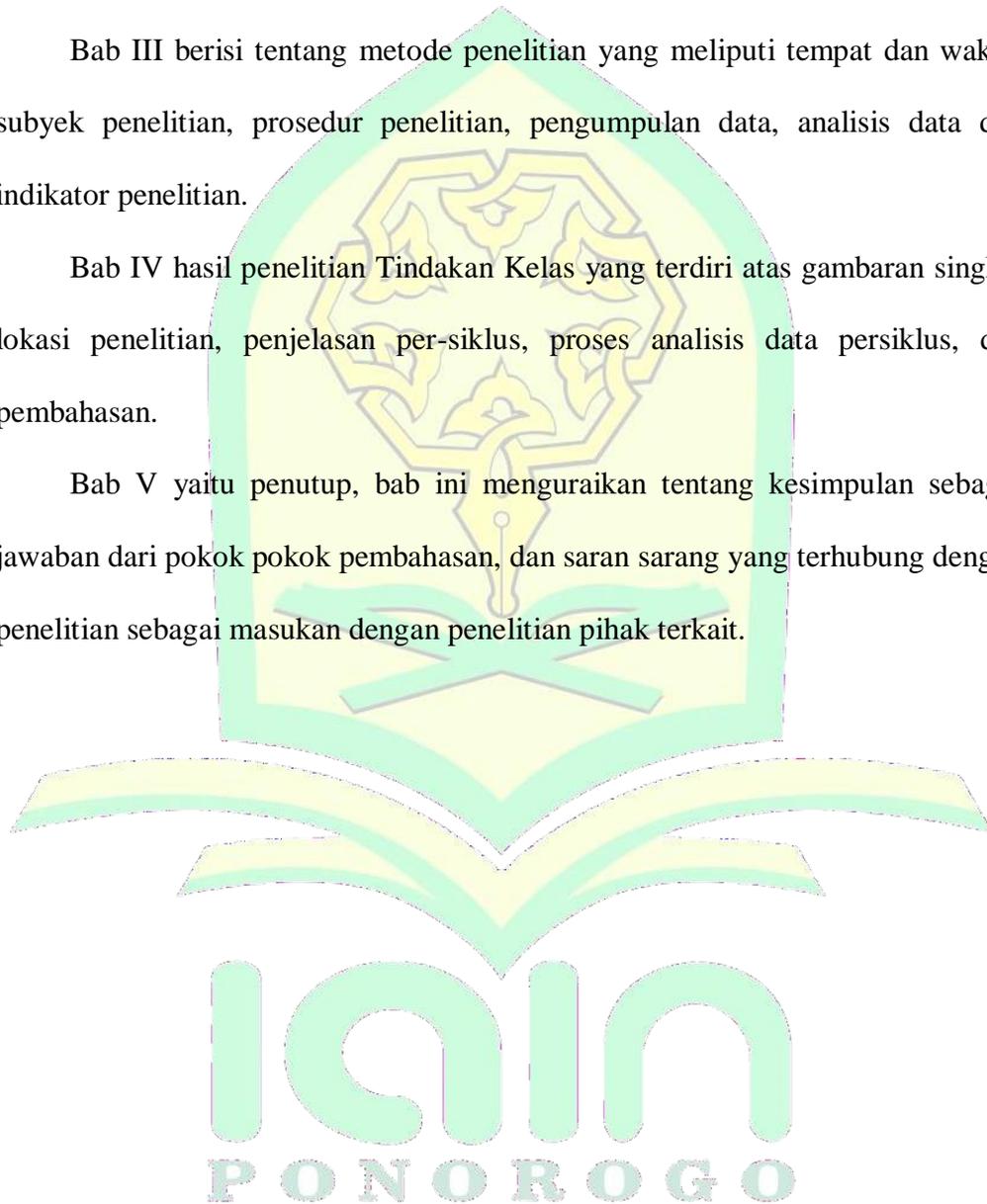
Bab I pendahuluan, merupakan gambaran umum. Secara umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian ini yang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori sebagai pedoman umum yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu kajian tentang peningkatan hasil belajar, minat belajar, konsentrasi belajar, alat peraga, telaah pustaka, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu, subyek penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, analisis data dan indikator penelitian.

Bab IV hasil penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis data persiklus, dan pembahasan.

Bab V yaitu penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok pokok pembahasan, dan saran sarang yang terhubung dengan penelitian sebagai masukan dengan penelitian pihak terkait.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN KELAS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari berbagai telaah hasil penelitian terdahulu peneliti akan memaparkan agar tidak terjadi persamaan dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa telaah penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti.

Penelitian pertama, Nausyad Em'a Istasfi memaparkan hasil penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Media *Pop-Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB N 1 Sleman", berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SLB Negeri 1 Sleman, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA. Pertama, rendahnya tingkat konsentrasi siswa dikarenakan proses pembelajaran belum menarik perhatian bagi siswa. Kedua, masih banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama hewan beserta makanannya, sehingga pembelajaran belum optimal. Ketiga, belum digunakannya media-media yang menarik bagi siswa, sehingga mengalami kebosanan dan konsentrasi siswa mudah beralih. Keempat, media yang diterapkan dengan menggunakan media gambar masih memiliki banyak keterbatasan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya media yang lebih menarik dan dapat langsung melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat belajar pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas penggunaan media *pop-up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA siswa tunagrahita kategori sedang. Sehingga dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa media *pop-up* meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya presentase keberhasilan

siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan pada fase *intervensi* mengalami peningkatan dibandingkan pada fase *baseline-1*.

Berdasarkan analisis data dan pengolahan data diketahui bahwa penggunaan media *pop-up* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang. Peningkatan pemahaman konsep hewan pada siswa dilihat pada perbandingan hasil fase *baseline-1* dengan fase *intervensi* yang menunjukkan adanya peningkatan presentase keberhasilan. Presentase keberhasilan pada *baseline-1* masih stabil yaitu 53,8 %, dan presentase keberhasilan pada fase *intervensi* pada tiap pertemuannya. Presentase keberhasilan tertinggi pada fase *intervensi* yaitu 82,5 %. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatannya sebesar 28,7 % sehingga media *pop up* efektif meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Hal ini ditunjukkan bahwa meningkatnya presentase keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal tes pemahaman konsep hewan pada fase *baseline-1* dan *intervensi*. Pada fase *baseline-1* siswa mendapatkan presentase keberhasilan skor 53,8 %. Pada fase *intervensi* dari pertemuan pertama hingga keenam mendapatkan presentase keberhasilan skor 56,2 % dan 82,5 %. Berdasarkan hasil tersebut presentase keberhasilan yang didapatkan siswa meningkat hingga 28,7 %, sehingga hasil tersebut telah melampaui hasil presentase keberhasilan skor yang telah ditentukan yaitu 68 %.⁸

Penelitian kedua, Intan Sri Ayu Wulandari memaparkan hasil penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD ISLAM TAMAN QURANIYAH". Rumusan

⁸Nausyad Em'a Istasfi, "Keefektifan Media *Pop-Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB N 1 Sleman" (Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Uny, 2016.

masalah yang sudah ditetapkan yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan media *pop-up book* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Islam Taman Quraniyah?

Kesimpulan dari skripsi yaitu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Islam Taman Quraniyah. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis *posttest* yang mendapatkan nilai t sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak di hipotesis satu (H_1) diterima. Selain itu nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni sebesar 81,50 untuk kelas eksperimen dan kelas control sebesar 66,75.⁹

Penelitian ketiga oleh Yatin Al Fatoni memaparkan hasil penelitiannya dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Semester II MI Ma’arif Tanjunganom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang”. Rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi tersebut ialah bagaimana penerapan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun datar pada siswa kelas II semester II MI Ma’arif Tanjunganom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah penerapan pembelajaran metode demonstrasi pada siswa kelas II semester II MI Ma’arif Tanjunganom dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, dengan 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2014, sedangkan siklus 2 dilaksanakan tanggal 10 Maret 2014. Demonstrasi dilakukan dengan mempersiapkan kelas dengan baik, menata tempat duduk siswa yang sesuai, menyiapkan buku

⁹Intan Sri Ayu Wulandari, “Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD ISLAM TAMAN QURANIYAH”, (Skripsi Program Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

matematika, mempersiapkan peralatan yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu dengan alat peraga dari kertas karton macam-macam bangun datar.¹⁰

Dari tiga penelitian terdahulu terdapat persamaan yakni membahas tentang peningkatan pemahaman siswa. Didalam tiga penelitian tersebut perbedaannya adalah untuk peneliti pertama oleh Nausyad Em'a Istasfi memaparkan hasil penelitiannya yang berjudul ‘Keefektifan Media *Pop-Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB N 1 Sleman. Peneliti kedua oleh Intan Sri Ayu Wulandari memaparkan hasil penelitiannya yang berjudul ‘Pengaruh Penggunaan Media *Pop-UpBook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD ISLAM TAMAN QURANIYAH’, dan penelitian ketiga oleh Yatin Al Fatoni memaparkan hasil penelitiannya dengan judul ‘Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Semester II MI Ma'arif Tanjunganom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Maka peneliti menyimpulkan belum ada yang meneliti tentang Media Pop-Up Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam Bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi

¹⁰Yatin Al Fatoni, ‘Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Semester II MI Ma'arif Tanjunganom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang’, (Skripsi Program Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹¹

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai *system* penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pengajaran atau digantikan dengan istilah seperti alat pandang-dengar bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas. Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut ciri-ciri media adalah sebagai berikut:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini di kenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, di dengar atau diraba dengan pancaindera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin di sampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.

¹¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, 3.

- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan di gunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹²

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee dalam Hujair AH Sanaky). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Maka dapat di katakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan ajar. Atau dapat di simpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, gerakan.¹³

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran alat komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televise, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).¹⁴

¹²*Ibid*, 7.

¹³Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif Cet I* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hal 3-4.

¹⁴Rudi Susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2011) hal 6.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.¹⁵

c. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

1. Tujuan Media Pembelajaran
 - a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas,
 - b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
 - c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,
 - d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat Media Pembelajaran
 - a. Manfaat Media Pembelajaran Bagi Pengajar, Diantaranya:
 - 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
 - 3) Memberikan kerangka sistematis mengaaajar secara baik.
 - 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
 - 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalaam penyajian materi pelajaran.
 - 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
 - 7) Meningkatkan kualitas pengajaran.
 - b. Manfaat Media Pembelajaran Bagi Pembelajar, Diantaranya:
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar,
 - 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar,
 - 3) Memudahkan pembelajar untuk belajar,
 - 4) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis,

¹⁵Ibid, 7.

- 5) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, dan
- 6) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.¹⁶

c. Fungsi Media Pembelajaran

- 1) Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan;
 - a) Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka,
 - b) Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya,
 - c) Membuat konsep abstrak ke konsep kongkret,
 - d) Memberi kesamaan persepsi,
 - e) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak,
 - f) Menyajikan ulang informasi secara konstan, dan
 - g) Memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Media Pop-Up

a. Pengertian Media Pop-Up

Pop-Up Book merupakan jenis buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Menurut seorang professional dan pengamat dibidang *paper engineering*, Rubin menyatakan bahwa *Pop-Up* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halamannya dibuka, ditarik atau diangkat akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Desain *Pop-Up* selalu diaplikasikan ke berbagai media tiga dimensi misalnya buku bergambar, kartu ucapan, cover buku, lipatan-lipatan buku dengan berbagai jenis dan dalam buku cerita anak.¹⁷

¹⁶*Ibid*, 5.

¹⁷*Ibid*, 7-8.

Nama *Pop-Up* dan pembuatan buku-buku dikenal juga sebagai teknik rekayasa kertas atau *paper crafting*, salah satu turunan keilmuan dari *paper engineering*, yaitu sebuah ilmu membahas tentang kertas, baik cara mengelolanya maupun cara memprosesnya.

Pop-Up menurut Taylor dan Blumel adalah konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan menyenangkan. *Pop-Up* Book identik dengan anak-anak dan mainan namun benda ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang baik. Media berisi cerita bergambar memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa dan membaca.

b. Manfaat Media *Pop-Up*

Menurut Dzuanda (dalam Sylvia dan Hariani), media buku *pop up* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu:

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *Pop-Up Book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- 3) Mengembangkan kreativitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).
- 6) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

c. Kelebihan Media *Pop-Up*

Kelebihan Media *Pop-Up* Book seperti yang dikemukakan oleh Dzuanda antara lain:

- 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
- 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan dihalaman selanjutnya.
- 3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita dan
- 4) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.¹⁸

d. Kekurangan Media *Pop-Up* Book

Menurut Sylvia dan Hariani, Media *Pop-Up* Book memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra, dan
- 2) Harganya relatif mahal.

e. Langkah-langkah penggunaan Buku *Pop-Up*

Petunjuk atau langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up* menurut Sadiman dalam Fitri terdapat tiga tahapan, adapun tahap tersebut yakni:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan Media *Pop-Up*

¹⁸Nur Indah Sylvia, 'Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up* Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD', Jurnal JPGSD, Vol 3 No 2, 2015, 3.

Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan Media *Pop-Up*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:

- a) Guru mempersiapkan peralatan dan Media *Pop-Up* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - b) Guru mempelajari tata cara penggunaan Media *Pop-Up* sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan Media *Pop-Up*.
- 2) Kegiatan selama menggunakan Media *Pop-Up*

Pada tahapan ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu konsentrasinya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman tentang kemampuan berbicara, materi *She's a Police Officer* dan *Break Time* Pada tahap ini siswa diperkenalkan nama-nama profesi dan nama-nama kegiatan. Adapun langkah langkah dalam penggunaan Media *Pop-Up* adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan tentang nama nama profesi dan nama nama kegiatan.
- c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah dari guru, sehingga siswa dapat memahami tentang materi yang akan diajarkan.
- d) Guru menjelaskan cara menggunakan Media *Pop-Up*.
- e) Guru membuka Media *Pop-Up* dan menunjukkan gambar nama nama profesi dan nama nama kegiatan.

- f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta nama-nama profesi dan nama nama kegiatan menggunakan Media *Pop-Up*.
 - g) Siswa diminta mengamati dan menirukan nama nama profesi dan nama nama kegiatan yang disebutkan oleh guru.
- 3) Kegiatan Tindak Lanjut

Tahap ini digunakan untuk menjajagi apakah tujuan telah tercapai atau belum, dan memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui Media *Pop-Up*, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

- a) Guru memberikan pengayaan terhadap siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- b) Guru mengulang kembali pembelajaran tentang kemampuan berbicara materi nama nama profesi dan nama nama kegiatan apabila masih banyak mengalami kesalahan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan Media *Pop-Up*.¹⁹

3. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.²⁰

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami

¹⁹*Ibid*,6.

²⁰ S Nasution, "Teknologi Pendidikan", Bandung: CV Jammers, 1999, 27.

sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.²¹

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.²²

Menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.²³ Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.²⁴

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

b. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.

²¹ Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", Jakarta: Rajawali Pers, 2011, 50.

²² Ngalim Purwanto, "Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran", Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, 44.

²³ Sadirman, Loc.Cit.

²⁴ W.S. Winkel, "Psikologi Pengajaran", Yogyakarta: Media Abadi, 2009, 274.

- 3) Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.²⁵

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokkan pemahaman kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.

- 2) Tingkat kedua

Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- 3) Pemahaman tingkat ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat baik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.²⁶

c. Indikator Pemahaman

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.

²⁵ Tohirin, Psikologi Belajar Mengajar, Pekanbaru:2001, 88.

²⁶ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 24.

- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi. ²⁷

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh. ²⁸

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

- 1) Faktor Interen, yaitu intelegensi, orang berfikir menggunakan intelegensinya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardir, dengan (idiot). ²⁹ Berfikir adalah salah satu kreaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.
- 2) Faktor Eksteren, yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya. ³⁰

4. Anak Usia Sekolah Dasar

Usia 7 - 11 tahun merupakan usia ketika anak sudah memasuki masa sekolah. Sebagaimana menurut teori Piaget pemikiran anak-anak

²⁷ Wina Sanjaya, "Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP", Jakarta:Kencana, 2008,45.

²⁸ Oemar Hamalik, "Psikologi Belajar Mengajar", Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, 209.

²⁹ Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan", Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, 52.

³⁰ Oemar Hamalik, Op. Cit., 43.

usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret (*concrete operational*). Maka operasional konkret yang dimaksud oleh Piaget yaitu kondisi dimana anak-anak sudah dapat memfungsikan akalinya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata.³¹

a. Mengetahui Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Pendidikan dasar di Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan standar. Dahulu hanya 9 tahun namun sekarang pendidikan dasar telah dicanangkan menjadi 12 tahun. Mulai dari SD, SMP, dan SMA. Sekolah Dasar (SD) maupun yang sederajat yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tingkat pendidikan dasar yang pertama bagi anak. Pada dasarnya anak mulai belajar yang sesungguhnya adalah pada tingkat pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun di Taman Kanak-kanak (TK), tugas utama anak adalah bermain. Pendidikan di SD/MI bisa dikatakan sebagai pondasi pendidikan anak. Oleh sebab itu, orang tua maupun guru harus mampu memahami karakteristik anak usia SD/MI sebagai dasar mendidik anak dengan baik dan sesuai kebutuhan anak.³²

b. Karakteristik Peserta Didik Kelas III SD Ma'arif Ponorogo

Karakteristik dari sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Ma'arif Ponorogo, yang kurang memahami dalam pemahaman siswa Bahasa Inggris materi nama-nama profesi dan nama-nama kegiatan sehingga peneliti harus melakukan identifikasi masalah tersebut agar bisa mengetahui secara terstruktur materi tersebut. Disisi lain keterampilan anak dalam berbicara juga sudah bisa dikatakan berhasil karena banyak siswa yang sudah mahir dalam berbicara, mengungkapkan kata-kata yang mau dibicarakan bahkan ada yang mengikuti les agar tercapainya nilai yang memuaskan bahkan juga ada beberapa murid yang sudah mengikuti berbagai macam lomba.

³¹Desmita, *Psikologi Perkembangan, Cet. Ke 9*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 156.

³²Rima Trianingsih, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual* (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), 1.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, sehingga dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam Bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³³

Pop-Up Book merupakan jenis buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Menurut seorang professional dan pengamat dibidang *paper engineering*, Rubin menyatakan bahwa *Pop-Up* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halamannya dibuka, ditarik atau diangkat akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Desain *Pop-Up* selalu diaplikasikan ke berbagai media tiga dimensi misalnya buku bergambar, kartu ucapan, cover buku, lipatan-lipatan buku dengan berbagai jenis dan dalam buku cerita anak.³⁴

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.³⁵

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, 3.

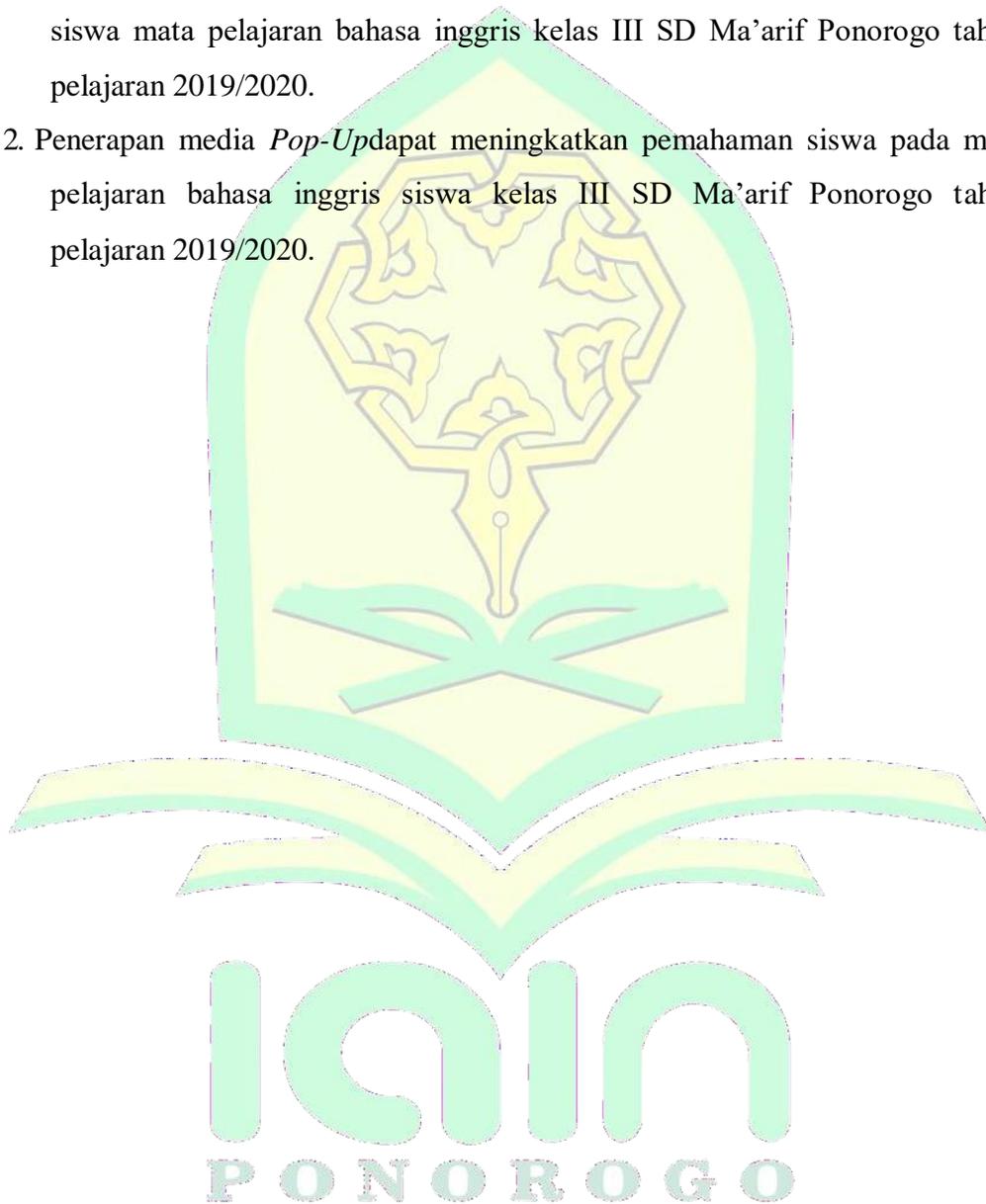
³⁴*Ibid*, 7-8

³⁵ S Nasution, *“Teknologi Pendidikan”*, Bandung: CV Jammars, 1999, 27.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berangkat dari penelitian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan media *Pop-Up*dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran bahasa inggris kelas III SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Penerapan media *Pop-Up*dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas III SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Ma'arif Ponorogo dengan mengambil eksperimen kelas III. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memfokuskan pada pemahaman siswa. Begitu banyak fenomena yang terjadi dikelas III SD Ma'arif Ponorogo, maka jenis tindakan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Setting Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Ma'arif Ponorogo, tahun pelajaran 2019/2020 semester genap yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 19 siswa perempuan dan 16 siswa laki laki. Peneliti memilih siswa kelas III sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris kelas tersebut masih rendah. Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris karena pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat kurang karena proses pembelajaran yang masih fokus pada guru, teknik mengajar guru yang masih monoton, nilai siswa yang masih rendah, pemahaman materi yang kurang, menyebabkan siswa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran

2. Karakteristik Subjek PTK

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas III SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 35. Siswa yang sekolah di SD Ma'arif berasal dari warga lingkungan sekitar. Ada yang berdomisili di Ponorogo ada yang dari luar kota. Karakter tiap anak berbeda-beda ada yang sering bertanya tentang materi yang belum dipahami, ada yang diam dan masih takut untuk bertanya. Mereka mempunyai karakter yang tidak jauh berbeda antara satu dengan lainnya.

C. Variabel yang Diamati

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

1. Variabel proses

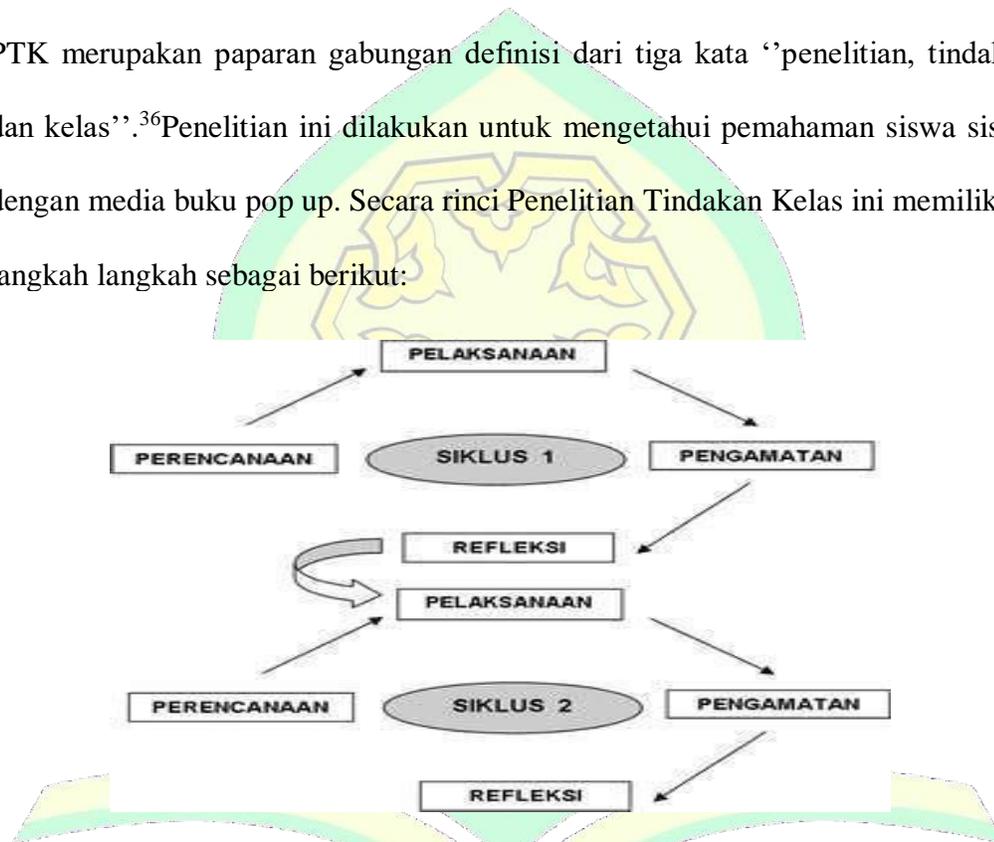
Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu variabel yang berkaitan dengan saat kegiatan mengajar berlangsung, seperti keikutsertaan siswa saat pembelajaran berlangsung dan siswa memperhatikan setiap pembelajaran yang diajarkan dengan penuh semangat. Serta keaktifan siswa dengan seringnya bertanya pada tiap materi yang belum dipahami.

2. Variabel Output

Variabel output atau hasil dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik dengan menggunakan media buku *pop-up* pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan sebagai upaya untuk memperbaiki permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suharsimi PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”.³⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa siswa dengan media buku pop up. Secara rinci Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki langkah langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin, merupakan model yang sama ini menjadi acuan pokok (dari berbagai model *action research*, terutama *Classroom action research* (CAR)).

³⁶ Nurhafit, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)", (Yogyakarta: Deepublish, 2012) hal 7.

Kurt Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*.

Konsep pokok action research menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*),
- 2) Tindakan (*acting*),
- 3) Pengamatan (*observing*), dan
- 4) Refleksi (*reflecting*).³⁷

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK, terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk menemukan masalah, melakukan identifikasi masalah, menemukan batasan masalah, menentukan masalah dengan menemukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai pemecahan, menentukan pemilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah, merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.³⁸

Setelah perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

³⁷Taufiqur Rahman, “Aplikasi Model Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas”, (Semarang:Syakira Press, 2018) hal 7.

³⁸Suharsimi Arikunto, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2007) hal 9.

1. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran Bahasa Inggris beserta indikatornya.
- b. Menyusun RPP sesuai dengan indikatornya.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

2. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan penelitian kelas menggunakan media buku *pop-up* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.
 - 2) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
 - 3) Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.
 - 4) Guru memberi motivasi dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran Bahasa Inggris yang akan dibahas kepada siswa.

b) Kegiatan inti

- 1) Siswa mengamati buku pop up yang berisi gambar yang sudah diberikan.
- 2) Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan.
- 3) Guru membagikan *outline* sesuai materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 4) Secara individu siswa membaca singkat *outline* materi.
- 5) Guru memberikan pertanyaan singkat kepada siswa.
- 6) Siswa membaca kembali untuk mencari jawaban dengan teliti.
- 7) Siswa membuat catatan penting dan ringkas mengenai materi yang telah dibaca.
- 8) Untuk mengecek kemampuan siswa, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya jawab.

c) Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi Bahasa Inggris.
- 2) Siswa mengerjakan soal tes secara individu.
- 3) Guru memberi tindak lanjut yaitu siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberi salam.

Dalam aksi atau tindakan ini, karena yang diteliti adalah tentang pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes lisan

kepada siswa kelas III SD Ma'arif Ponorogo. Tes lisan adalah tes dimana *tester* (peneliti) dalam hal ini mengajukan pertanyaan pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan *teste* (siswa yang diteliti) memberikan jawabannya secara lisan pula.

Dilihat dari segi persiapan dan cara bertanya tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Tes lisan bebas

Tes lisan bebas artinya peneliti dalam memberikan soal kepada peserta yang diteliti (siswa) tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.

b) Tes lisan berpedoman

Tes lisan berpedoman artinya peneliti menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta yang akan diteliti (siswa).³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti cenderung menggunakan jenis tes lisan berpedoman. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa. Pertanyaannya diantaranya "*where the policeman works?*" lalu siswa menjawab "*at the police station and there are also on the street*". Dengan adanya tes lisan yang diberikan peneliti, siswa akan lebih

³⁹Zainal dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*", (Bandung: Yrama Widya, 2006) hal 129.

mudah untuk memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar instrument yang telah dipersiapkan sebagai upaya untuk mengetahui proses peningkatan pemahaman siswa anak melalui media *pop up*. Hal hal yang terjadi selama proses pembelajaran ditulis dalam catatan harian, untuk mengetahui sejauh mana anak anak dalam mengikuti kegiatan berbicara. Selama observasi peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, untuk mengetahui aktifitas anak selama pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dari lembar observasi yang digunakan. Selain menganalisis hasil observasi, juga dilakukan analisa beberapa kelemahan atau kekurangan selama proses pembelajaran. Hasil hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰Data yang diperoleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi (kualitatif) dan hasil tes pemahaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses pengamatan dan catatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, dimana dalam penelitian ini peneliti turut hadir dalam kegiatan penelitian. Observasi jenis ini dilakukan berdasarkan pola yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti membuat daftar yang berisikan kategori aktivitas-aktivitas atau fenomena-fenomena apa saja yang perlu diperhatikan. Format pencatatan data juga terlebih dahulu dibuat secara spesifik, sehingga observasi yang dilakukan menjadi lebih efisien dan waktu yang diperlukan lebih pendek. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media buku *pop up*. Pengumpulan data diperoleh dari instrument observasi keterampilan berbicara siswa yang telah dibuat.

⁴⁰Sugiyono, ‘‘Metode Penelitian Pendidikan’’, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁴¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

Tabel 3.1 Instrument Lembar Observasi (check list)

No	Nama Anak	Pemahaman Materi She's a Police Office			Pemahaman materi Break Time			Pemahaman Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
dst.											
Jumlah Total											
Presentase (%)											

2. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan mata pelajaran yang diaplikasikan. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang mengarah pada pemahaman. Data yang akan disajikan terdapat pada tabel berikut:

IAIN
PONOROGO

Tabel 3.2 Soal Tes Pemahaman Belajar Siswa Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal Siklus I
		Bentuk Soal
3.1 Menjelaskan nama nama profesi dan tempat bekerja	3.1.1 Membaca nama nama profesi dalam Bahasa Inggris dengan ucapan dalam lafal yang benar nama nama profesi dan tempat bekerja	Tes Tulis (Pilihan Ganda)
3.2 Menunjukkan nama nama profesi dan tempat bekerja	3.1.2 Menulis nama nama profesi dalam Bahasa Inggris dengan benar	Unjuk Kerja

Tabel 3.3 Soal Tes Pemahaman Belajar Siswa Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal Siklus II
		Bentuk Soal
3.1 Menanya mengenai kegiatan apa yang sedang dilakukan	3.1.1 Bertanya mengenai kegiatan apa yang sedang dilakukan	Tes Tulis (Pilihan Ganda)

3.2 Menjelaskan kegiatan apa yang dilakukan	3.1.2 Menyebutkan kegiatan apa yang dilakukan	Unjuk Kerja
---	---	-------------

F. Instrumen Penilaian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di SD Ma'arif Ponorogo. Sebelum membuat instrument penelitian observasi pemahaman siswa peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument penelitian. Kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.⁴² Pembuatan kisi kisi berguna sebagai acuan dalam membuat instrument karena dapat menunjukkan kaitan antara variabel dengan sumber data. Kisi-kisi yang dibuat peneliti sebagai acuan untuk membuat instrument penelitian dibuat dalam tabel 3.4 di bawah ini:

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan jika belum jelas. b. Menjawab pertanyaan	

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 138.

	<p>yang diajukan guru.</p> <p>c. Mengerjakan tugas secara tuntas.</p> <p>d. Ikut serta dalam diskusi kelas</p> <p>e. Mencatat materi pelajaran dengan baik.</p> <p>f. Menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.</p> <p>g. Mengerjakan tes secara individu.</p> <p>h. Menyimpulkan materi pelajaran.</p>	Siswa
--	--	-------

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³

Selanjutnya untuk mengetahui keektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi

⁴³Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D’, (Bandung: Alfabeta), 374)

pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh dari hasil tes soal.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang telah diharapkan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, perlu dilakukan identifikasi pada skor yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari presentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka presentase

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto,⁴⁴ data yang

⁴⁴Suharsimi Arikunto, ‘‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik’’, (Jakarta: Rineka Cipta), 43.

diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan yang disajikan dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Kriteria Keberhasilan yang dicapai

Kriteria	Nilai Skor
Baik	76-100%
Cukup	56-75 %
Kurang	41-55%
Tidak Baik	0-40%

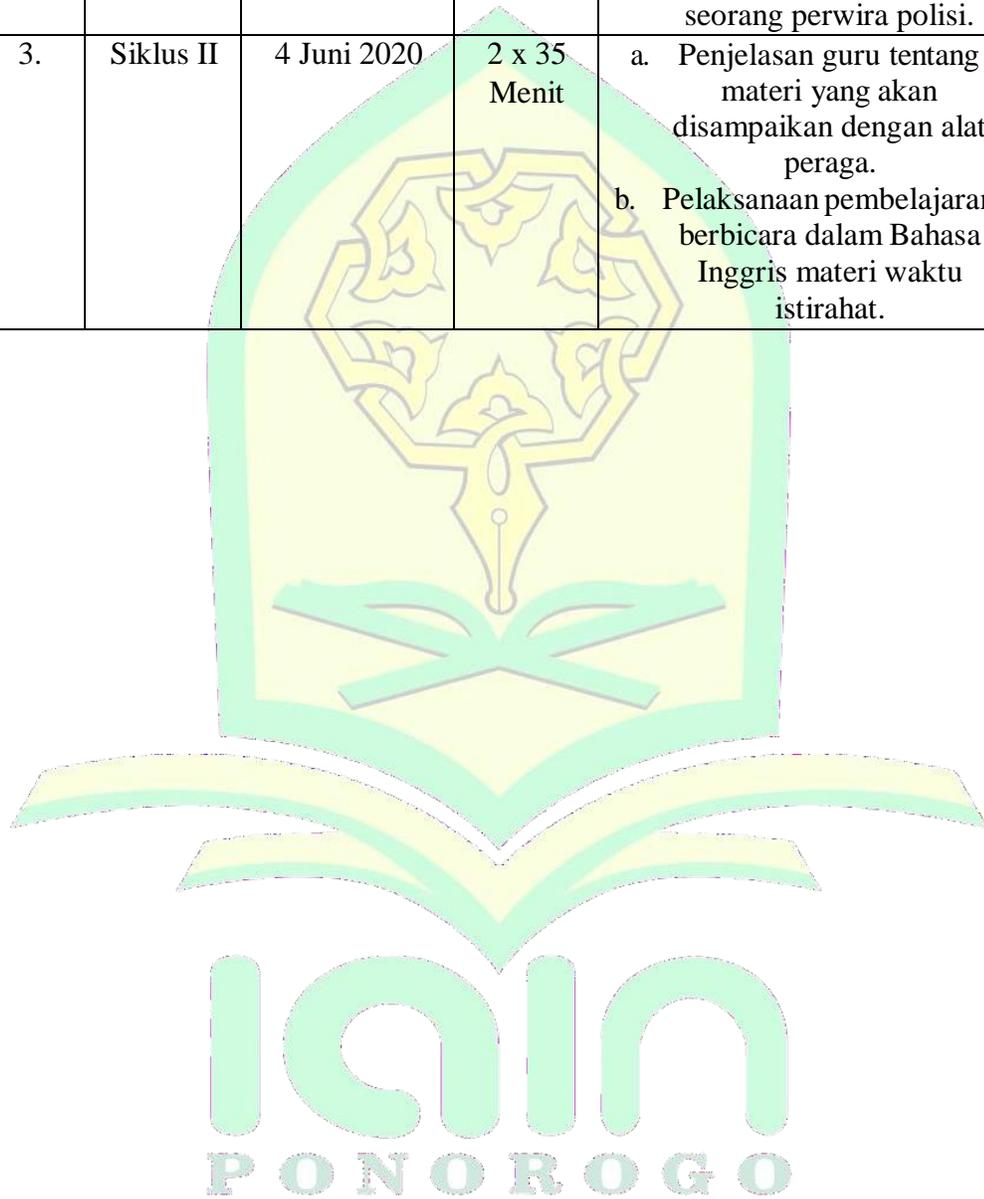
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam rangka penggunaan media pop up untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas III SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 35 anak. Adapun jadwal Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

Tabel 3.6 jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Tahapan	Tanggal/bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1.	Observasi Awal	Februari	1 Minggu	a. Persiapan dan pencarian data yang mendukung rencana pelaksanaan penelitian.
	Pra siklus	27 Februari 2020	2 x 35 Menit	a. Mengamati keaktifan peserta didik pada materi Bahasa Inggris
2.	Siklus I	5 Maret 2020	2 x 35 Menit	a. Penjelasan guru tentang materi yang akan disampaikan dengan

				<p>menggunakan alat peraga dan didemonstrasikan.</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi dia seorang perwira polisi.</p>
3.	Siklus II	4 Juni 2020	2 x 35 Menit	<p>a. Penjelasan guru tentang materi yang akan disampaikan dengan alat peraga.</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran berbicara dalam Bahasa Inggris materi waktu istirahat.</p>





BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama : SD MA'ARIF PONOROGO
Alamat : Jl. Sultan Agung 83 A Telp. 0352-483359
Kelurahan : Bangunsari
Kecamatan : Ponorogo
Kabupaten : Ponorogo
NIS 10 03 90
NSS : 102051117039
NPSN : 20510061
Status : Swasta
Akreditasi : A

2. Visi dan Misi SD MA'ARIF PONOROGO

a. Visi

Berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Iman dan Taqwa

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif, dan menyenangkan
- 2) Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Selayang Pandang SD Ma'arif Ponorogo

SD Ma'arif Ponorogo didirikan pada tahun 1939 M, terletak \pm 1 KM sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No. 83 A Ponorogo. Pada tahun pelajaran 2019/2020 ini SD Ma'arif memiliki siswa sejumlah 932 anak yang terbagi dalam 29 kelas. Secara kuantitatif, ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di sebuah kota kecil. Namun juga merupakan tantangan bagi SD Ma'arif untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang “berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Imtaq (Iman dan Taqwa)”, sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu sampai dengan sekarang, SD Ma'arif terus berbenah diri agar dapat *shālih luklli zamān wa makān*. (demikian sang Nabi memberikan gambaran)

SD Ma'arif merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta di Ponorogo yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Pendidikan umum mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan seperti Sains, Matematika, PKn, IPS,

Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Penjaskes, dan lain-lain. Sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan dikalangan Nahdlatul Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Ahklaq, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (*Ahlussunnah wal jama'ah*), yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU.

Adapun untuk mengembangkan keilmuan serta meningkatkan kreatifitas siswa dibidang science maka disediakan sarana dan prasarana seperti APE (alat permainan edukatif) baik *out door* maupun *in door*, laboratorium MIPA, laboratorium Komputer. Untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa akan diadakan les yang dikelola oleh sekolah.

Selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewadahi bakat serta minat siswa, diantaranya kepramukaan, olahraga, tari dan lainnya. Dibidang seni dan budaya SD Ma'arif memiliki Drum Band, Group Hadroh Ansyadana. Dibidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Shalat Dzuhur secara berjama'ah, Shalat Dhuha, bimbingan *tartilul qur'ān* serta *qirōatul qur'an*. Dari kesemuanya itu menunjukkan komitmen SD Ma'arif untuk mencetak ***"intelek yang agamis dan agamawan yang intelek"***.

Diharapkan dengan terrealisasikannya program tersebut, SD Ma'arif mampu menjadi sekolah unggulan yang berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

3. Data Guru dan Karyawan SD Ma'arif Ponorogo

No	Ket	Jumlah		Jumlah	Ijazah		
		L	P		SMA	S-1	S-2
1	Kepala Sekolah	1	-	1			1
2	Guru Kelas	8	21	29		27	2
3	Guru Penjas	5	-	5		5	
4	Guru PAI	4	2	6		5	1
5	Tenaga Administrasi	4	-	4	1	3	
6	Petugas Perpustakaan	1	-	1		1	
7	Petugas UKS	-	1	1		1	
8	Penjaga Sekolah	1	-	1	1		
9	Guru Magang	2	1	3		4	
Jumlah		26	25	50	2	45	4
GURU		PNS(DPK Kemenag)		1			
		GTY		43			
		PTY		7			

1) Data Siswa Kelas I s.d VI SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020

Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
I	5	84	75	159
II	5	96	83	179
III	5	85	90	175
IV	5	69	72	141
V	5	94	65	159
VI	4	55	64	119

JUMLAH	29	483	449	932
--------	----	-----	-----	-----

2) Data Gedung SD Ma'arif Ponorogo

NO	NAMA RUANG	H A K M I L I K			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang KS	1			1
2	Ruang Guru	2			1
3	Ruang Kelas	27	3		30
4	Ruang Tata Usaha	1			1
5	Perpustakaan	1			1
6	UKS	1			1
7	Laboratorium	1			1
8	Kantin	2			2
9	Toilet Guru	4			4
10	Toilet Siswa	14			14
11	Gudang	2			2
JUMLAH TOTAL		56	3		58

B. Penjelasan Data Per Siklus

Penelitian tindakan kelas mengambil *setting* di SD Ma'arif Ponorogo, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo yaitu kelas III. Dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur PTK yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra-Siklus

Kegiatan pra-siklus diperlukan untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengambilan skor pra-tindakan terhadap

pemahaman siswa melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media *pop up*. Pra-tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi Bahasa Inggris dengan menggunakan media *pop up*.

Pada penelitian ini kegiatan awal yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran dikelas III SD Ma'arif Ponorogo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan ketika pembelajaran Bahasa Inggris sedang berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan materi secara lisan dengan menggunakan media buku *pop up* yang juga terdapat tulisan Bahasa Inggris. Peneliti menunjukkan satu persatu buku tersebut dan subjek diminta untuk mengungkapkan tulisan pada buku tersebut secara lisan.

Pada tahapan ini peneliti mengambil data hasil belajar pada materi sebelumnya. Peneliti mengambil hasil belajar secara murni. Artinya yaitu hasil belajar yang tanpa dikurangi. Berikut data hasil belajar pada tahapan pra-siklus ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Nilai Observasi Pra-Siklus

No.	Nama Anak	Pemahaman Materi <i>Going To Shopping</i>			Pemahaman Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	
1.	A1			√			√	2
2.	A2		√				√	3
3.	A3			√			√	2
4.	A4		√				√	3
5.	A5			√			√	2
6.	A6		√				√	3
7.	A7		√				√	3
8.	A8			√			√	2
9.	A9		√				√	3
10.	A10			√			√	2
11.	A11		√				√	3
12.	A12			√			√	2
13.	A13			√			√	2
14.	A14		√				√	3
15.	A15			√			√	2
16.	A16		√				√	3
17.	A17			√			√	2
18.	A18		√				√	3
19.	A19		√				√	3
20.	A20			√			√	2
21.	A21		√				√	3

22.	A22		√				√	3
23.	A23			√			√	2
24.	A24			√			√	2
25.	A25		√				√	3
26.	A26		√				√	3
27.	A27			√			√	2
28.	A28		√				√	3
29.	A29			√			√	2
30.	A30		√				√	3
31.	A31		√				√	3
32.	A32			√			√	2
33.	A33		√				√	3
34.	A34			√			√	2
35.	A35		√				√	2
Jumlah Keseluruhan		0	19	16	0	0	35	88
Presentase (%)		0	54,2	45,7	0	0	1	25,14

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pemahaman anak pada pra-siklus yang terdapat pada tabel 4.1 dari semua jumlah siswa di SD Ma'arif Ponorogo berjumlah 35 siswa, diketahui bahwa dalam Pemahaman materi *Going To Shopping* belum ada anak yang memenuhi kriteria baik atau 0 %, 19 anak atau 54,2 % dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 35 anak atau 1 % dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam pemahaman materi. Rata-rata anak pemahaman materi melalui media gambar pada pra-siklus mendapat 25,14 %. Dengan demikian perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Tindakan Siklus I

Pada tahapan perencanaan tindakan siklus I ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

a. Perencanaan tindakan siklus I

Berdasarkan analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris melalui media buku *pop up*.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan keperluan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan pada siklus I. Peneliti menyiapkan rencana perangkat pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan materi dan media yang akan digunakan. Media yang digunakan berupa buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka, menyusun lembar observasi tentang kegiatan berbicara dengan media buku *pop up* yang berisi aspek-aspek penilaian

yang meliputi pemahaman materi, pemahaman kalimat lengkap, kemudian menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak dilaksanakan pada saat kegiatan awal secara klasikal. Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa duduk ditempat duduknya masing masing dan dilanjutkan berdoa. Selanjutnya anak anak diajak bercakap cakap mengenai tema pada hari itu kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan pemahaman materi melalui media buku *pop up* yang telah dibuat peneliti sebelumnya.

Peneliti memperlihatkan tiga buah buku tiga dimensi kepada anak yang didalamnya terdapat berbagai macam gambar dan anak diberi tugas untuk menebak gambar tersebut. Sebagai stimulasi, peneliti terlebih dahulu memberi contoh bagaimana mempelajari materi agar anak-anak dapat memahaminya secara cepat sesuai dengan gambar yang disediakan. Peneliti memberikan contoh agar anak-anak dapat memahami materi yang akan diajarkan. Peneliti membagi satu buku untuk setiap kelompok. Secara bergantian anak berbicara mengenai gambar kepada teman sekelompok.

Peneliti memberikan motivasi supaya anak bersemangat dalam melakukan kegiatan berbicara. Selanjutnya, anak berbicara secara bergantian dikelompoknya masing masing, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai buku yang dipegangnya didepan kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dimana peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi materi *She's a Police Officer*.

1) Pertemuan pertama siklus 1 (Kamis, 5 Maret 2020)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Maret 2020. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara menggunakan buku *pop up*. Pada pertemuan pertama siklus I ini terdapat materi *She's Police Officer: Points to the picture of the students and say. 'look! who are they?'. Responds, 'Right, They're at the police station. Repeat after me. Police station. Points to the female police officer and says. 'Look. Who is she? Is she a teacher?'. Responds, ' Right, She is not a teacher. She's a police officer. Repeat after me. Police officer'. Points to the police officer and says, 'Look! She's wearing a unifrom. What color is the uniform? 'Points to the male police officer and asks, 'What about him? Is he a police officer, too?. Points to all police officers and asks, 'How many police officers are there?''.*

Media buku yang digunakan terdapat beberapa gambar diantaranya gambar guru, gambar polisi, gambar pilot, gambar petani dan lain sebagainya. Gambar yang digunakan adalah hasil karya peneliti sendiri yang dibuat semenarik mungkin. Kegiatan yang dilakukan pertemuan siklus I, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan dengan buku tersebut. Peneliti memperlihatkan buku pop up dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai buku tersebut. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberikan tugas untuk berbicara mengenai gambar yang ada didalam buku pop up. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar agar anak-anak dapat memahaminya dengan baik, kemudian anak-anak diberikan kesempatan untuk berbicara mengenai gambar yang ada didalam buku didepan teman sekelas. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya dikegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Pada akhir kegiatan tidak lupa guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua siklus 1

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Maret 2020. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara menggunakan buku pop up. Pada pertemuan kedua siklus I ini terdapat materi “*Work place*”(tempat bekerja).Kemudian guru mengulangi sedikit materi kemarin agar anak-anak tidak lupa.

Media buku yang digunakan terdapat beberapa gambar diantaranya gambar sekolahan, gambar kantor polisi, gambar kantor pemadam kebakaran, gambar sawah dan lain sebagainya.

Kegiatan pertemuan kedua pada siklus I, anak anak diberi penjelasan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan dengan buku tersebut. Peneliti memperlihatkan buku *pop up* dan mengajak anak bercakap cakap mengenai buku tersebut. Kegiatan selanjutnya guru mengucapkan kalimat sederhana “*Where the police work?*” lalu siswa menjawab “*The police workplace is a police station*”. Setelah selesai kegiatan, anak anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.Setelah itu pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan agar anak-anak dapat memahaminya. Tidak lupa guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Observasi Tindakan siklus I

Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses pengamatan dan catatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar instrument yang telah dipersiapkan sebagai upaya untuk mengetahui proses kemampuan pemahaman materi pada anak melalui media *pop up*.

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, diperoleh gambaran tentang pemahaman anak dengan kriteria berapa anak yang berkriteria baik, berapa anak yang berkriteria kurang baik dan berapa anak yang berkriteria tidak baik.

Adapun hasil dari pemahaman siswa di SD Ma'arif Ponorogo.



⁴⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

1) Observasi Keterampilan Berbicara

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Nilai Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Pemahaman Materi She's a Police Officer			Pemahaman Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	
1.	A1		√		√			4
2.	A2	√			√			6
3.	A3	√			√			6
4.	A4	√			√			6
5.	A5		√			√		4
6.	A6	√			√			6
7.	A7	√			√			6
8.	A8	√			√			6
9.	A9	√			√			6
10.	A10	√			√			6
11.	A11		√			√		4
12.	A12	√			√			6
13.	A13	√			√			6
14.	A14		√			√		4
15.	A15	√			√			6
16.	A16	√			√			6
17.	A17		√			√		4
18.	A18			√			√	2
19.	A19			√			√	2

20.	A20	√			√			6
21.	A21		√			√		4
22.	A22			√			√	2
23.	A23	√			√			6
24.	A24	√			√			6
25.	A25		√			√		4
26.	A26			√			√	2
27.	A27	√			√			6
28.	A28	√			√			6
29.	A29	√			√			6
30.	A30			√			√	2
31.	A31	√			√			6
32.	A32	√			√			6
33.	A33		√			√		6
34.	A34	√			√			6
35.	A35		√			√		4
Jumlah Nilai Keseluruhan		21	9	5	21	9	5	174
Presentase (%)		0,6	25,7	14,2	0,6	25,7	14,2	34,8

Sumber data: diolah

Berdasarkan hasil pemahaman anak pada siklus I yang terdapat pada tabel 4.2, diketahui bahwa terdapat 21 anak atau 6 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 25,7 % dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 14,2 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Pada pemahaman menggunakan kalimat lengkap jelas diperoleh data terdapat 21 anak atau 6 %, dari jumlah anak telah memenuhi kriteria baik, 9 atau 25,7 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, 5 atau 14, 2 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak-anak yang belum memenuhi kriteria baik pemahaman materi. Rata-rata pemahaman materi anak melalui media gambar pada siklus I 34,8 %.

2) Nilai Hasil Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan mata pelajaran yang diaplikasikan. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang mengarah pada pemahaman. Adapun hasil tes untuk mengetahui nilai evaluasi pada siklus I. Nilai sebagaimana berikut:

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

No	Kode	Jumlah Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A1	63		×
2.	A2	72	√	
3.	A3	81	√	
4.	A4	72	√	
5.	A5	63		×
6.	A6	72	√	
7.	A7	90	√	
8.	A8	63	√	
9.	A9	72	√	
10.	A10	81	√	
11.	A11	63		×
12.	A12	72	√	
13.	A13	90	√	
14.	A14	63		×
15.	A15	81	√	
16.	A16	72	√	
17.	A17	63		×
18.	A18	72	√	
19.	A19	63		×
20.	A20	72	√	
21.	A21	72	√	
22.	A22	72	√	
23.	A23	63	√	

24.	A24	72	√	
25.	A25	81	√	
26.	A26	63		×
27.	A27	72	√	
28.	A28	72	√	
29.	A29	90	√	
30.	A30	63		×
31.	A31	72	√	
32.	A32	81	√	
33.	A33	63		×
34.	A34	72	√	
35.	A35	63		×
Jumlah Nilai Keseluruhan		2511		
Rata rata		71,7		
Ketuntasan Klasikal		71,4 %		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas siswa yang sudah mencapai ketuntasan ada 25 siswa dan yang belum tuntas ada 10 siswa. Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh pada nilai evaluasi siklus I sebanyak 2551. Nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 71,7 dan ketuntasan klasikal sebesar 71,4 %. Artinya hasil belajar pada siklus I sudah mendapatkan nilai yang maksimal.

Tabel 4.4

Perbandingan Nilai Observasi antara Pra Siklus dan Siklus I

No.	Aspek	Pra siklus	Siklus I	Kenaikan
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	88	174	86
2.	Presentase (%)	25,14 %	34,8 %	9,66 %

Sumber: data diolah

d. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I. Kegiatan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti menganalisis hal hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Berdasarkan pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran siklus I, antara lain:

- a. Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan dapat belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pendampingan pada peserta didik saat mengerjakan lembar kerja harus lebih diintensifkan.

- c. Guru memotivasi dengan beragam rangsangan yang lebih bervariasi kepada peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru harus mampu membaca permasalahan yang terjadi oleh peserta didik, sehingga dapat memberikan upaya perbaikan dan pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi. Hal ini bertujuan agar peserta didik saat melaksanakan pembelajaran siklus II bisa lebih memahami maksud dan tujuan serta bagaimana berbicara dalam berbahasa Inggris yang baik dan benar.

3. Tindakan Siklus II

Perencanaan siklus II merupakan hasil tindak lanjut dari upaya perbaikan selama proses kegiatan pada siklus I. Kegiatan perencanaan pada siklus II terdiri dari kegiatan berikut:

a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan keperluan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan pada siklus II. Peneliti menyiapkan rencana perangkat pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan materi dan media yang akan digunakan. Media yang digunakan berupa buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka, aspek-aspek penilaian yang meliputi pemahaman materi, pemahaman kalimat lengkap, kemudian menyiapkan kelengkapan

peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II masih dilakukan pada kegiatan awal proses pembelajaran. Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa duduk ditempat duduknya masing-masing dan dilanjutkan berdoa. Selanjutnya anak-anak diajak bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu, kemudian menjelaskan kegiatanyaitu pemahaman materi melalui media buku *pop up* yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Tidak lupa peneliti memberi motivasi supaya anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan berbicara dengan buku *pop-up*.

Kemudian, peneliti memperlihatkan tiga buah buku tiga dimensi kepada anak yang didalamnya terdapat berbagai macam gambar dan anak diberi tugas untuk menebak gambar tersebut. Sebagai stimulasi, peneliti terlebih dahulu memberi contoh bagaimana mempelajari materi agar anak-anak dapat memahaminya secara cepat sesuai dengan gambar yang disediakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dimana peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Pertemuan pertama siklus II (Kamis, 4 Juni 2020)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Juni 2020. Antara pertemuan pertama siklus I memiliki jarak yang cukup panjang dikarenakan adanya *Covid-19* dan terpaksa pembelajaran dialihkan melalui via online. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara menggunakan buku pop up. Pada pertemuan pertama siklus II ini terdapat materi *Point to the picture and says*, *‘‘Look! How many students are there?’’*. Responds, *‘‘Right. They are having a break’’*. Points to Nurul and asks, *‘‘Who is this?’’*. Responds, *‘‘Right. Nurul is eating some cookies.’’*. Does the same procedure for Meilin, Tigar, Made, Seta, Johan and Dona. (Meilin is drinking some water, Tigar and Made are playing basketball, Seta and Johan are chatting, Dona is reading a magazine). Points to Tigar and Made’s jersey and says. *‘‘Tigar is wearing jersey number fifty five and Made is wearing jersey number seventy six. Repeat after me, Fifty five, Seventy six.*

Media buku yang digunakan terdapat beberapa gambar diantaranya gambar bermain bola basket, gambar menangkap bola , gambar membaca buku, gambar memakan kue dan lain sebagainya. Gambar yang digunakan adalah hasil karya peneliti sendiri yang dibuat semenarik mungkin. Kegiatan belajar pertemuan siklus II,

anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan dengan buku tersebut. Peneliti memperlihatkan buku *pop-up* dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai buku tersebut. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu memahami materi secara cepat. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Pada akhir kegiatan tidak lupa guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua siklus II (Jumat, 5 Juni 2020)

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juni 2020. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara menggunakan buku *pop up*. Pada pertemuan pertama siklus II ini terdapat materi "*Activities that are being carried out*" (kegiatan yang sedang dilakukan). Kemudian guru mengulangi sedikit materi kemarin agar anak-anak tidak lupa.

Media buku yang digunakan terdapat beberapa gambar diantaranya gambar makan, gambar bermain, gambar angka , gambar membersihkan kelas dan lain sebagainya.

Kegiatan berbicara pertemuan kedua pada siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan dengan buku tersebut. Peneliti memperlihatkan buku *pop-up* dan mengajak anak bercakap cakap mengenai buku tersebut. Kegiatan selanjutnya guru mengucapkan kalimat sederhana “*What is tina doing?*” lalu siswa menjawab “*She is reading a magazine*”.

Kegiatan selanjutnya setiap anak diberikan tugas untuk memahami gambar yang ada didalam buku *pop up*. Setelah selesai kegiatan, anak anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Setelah itu pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Tidak lupa guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Observasi tindakan siklus II

Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses pengamatan dan catatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional

mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁶

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar instrument yang telah dipersiapkan sebagai upaya untuk mengetahui proses pemahaman anak melalui media *pop-up*.

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, diperoleh gambaran tentang hasil pemahaman anak dengan kriteria berapa anak yang berkriteria baik, berapa anak yang berkriteria kurang baik dan berapa anak yang berkriteria tidak baik. Adapun hasil dari pemahaman siswa di SD Ma'arif Ponorogo.

1. Observasi Pemahaman Siswa

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Nilai Observasi Siklus II

No.	Nama Anak	Pemahaman Materi <i>Activies that are beingcarried out</i>			Pemahaman Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	
1.	AI		√			√		4

⁴⁶Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran Prinsip", Teknik, Prosedur (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

2.	A2	√			√		6
3.	A3	√			√		6
4.	A4	√			√		6
5.	A5		√			√	4
6.	A6	√			√		6
7.	A7	√			√		6
8.	A8	√			√		6
9.	A9	√			√		6
10.	A10	√			√		6
11.	A11		√			√	4
12.	A12	√			√		6
13.	A13	√			√		6
14.	A14		√			√	4
15.	A15	√			√		6
16.	A16	√			√		6
17.	A17		√			√	4
18.	A18	√			√		6
19.	A19		√			√	4
20.	A20	√			√		6
21.	A21		√			√	4
22.	A22		√		√		4
23.	A23	√			√		6
24.	A24	√			√		6
25.	A25		√			√	4
26.	A26	√			√		6

27.	A27	√			√			6
28.	A28	√			√			6
29.	A29	√			√			6
30.	A30		√			√		4
31.	A31	√			√			6
32.	A32	√			√			6
33.	A33		√			√		4
34.	A34	√			√			6
35.	A35		√			√		4
Jumlah Nilai Keseluruhan		23	12	0	22	11	0	186
Presentase (%)		65,7	34,2	0	62,8	31,4	0	53,1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pemahaman anak pada siklus II yang terdapat pada tabel 4.5, diketahui bahwa dalam pemahaman anak terdapat 23 anak atau 65,7 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 12 anak atau 34,2% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 0 anak atau 0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Pemahaman Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K) diperoleh data bahwa 22 anak atau 62,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 11 dari 31,4% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 0 anak atau 0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sudah banyak anak yang memenuhi kriteria baik dalam keterampilan berbicara. Rata rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada siklus II sebanyak 53,1%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman siswa sudah baik dan menjadi bukti bahwa meningkatnya pemahaman siswa sudah ada peningkatan.

2) Nilai Hasil Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan mata pelajaran yang diaplikasikan. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang mengarah pada pemahaman. Adapun hasil tes untuk mengetahui nilai evaluasi pada siklus II. Nilai sebagaimana berikut:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

No.	Kode	Jumlah Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A1	81	√	
2.	A2	72	√	
3.	A3	81	√	
4.	A4	72	√	

5.	A5	90	√	
6.	A6	72	√	
7.	A7	90	√	
8.	A8	81	√	
9.	A9	72	√	
10.	A10	81	√	
11.	A11	90	√	
12.	A12	72	√	
13.	A13	90	√	
14.	A14	72	√	
15.	A15	81	√	
16.	A16	72	√	
17.	A17	90	√	
18.	A18	72	√	
19.	A19	90	√	
20.	A20	72	√	
21.	A21	81	√	
22.	A22	72	√	
23.	A23	90	√	
24.	A24	72	√	
25.	A25	81	√	

26.	A26	81	√	
27.	A27	72	√	
28.	A28	72	√	
29.	A29	90	√	
30.	A30	81	√	
31.	A31	72	√	
32.	A32	81	√	
33.	A33	90	√	
34.	A34	72	√	
35.	A35	81	√	
Jumlah Nilai Keseluruhan		2700		
Rata rata		77,1		
Ketuntasan Klasikal		100 %		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas adapun perolehan nilai rata-ratanya sebesar 77,1 dengan ketuntasan klasikal 100%. Artinya hasil belajar mengalami kenaikan jika dibandingkan data hasil belajar pada pra siklus dan siklus I. Hasil dari keseluruhan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

ICAIN
PONOROGO

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai Observasi Kenaikan Siklus I dan
Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	174	186	12
2.	Presentase	34,8 %	53,1 %	18,3 %

Sumber: data diolah

Hasil nilai evaluasi dari keseluruhan siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Perbandingan Nilai Evaluasi Kenaikan Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2511	2700	189
2.	Rata rata	71.7	77.1	5,4
3.	Ketuntasan Klasikal	71,4 %	100 %	28,6 %

Sumber: data diolah

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan pemahaman dengan media buku *pop-up* sudah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengetahui seberapa pemahaman materi dan pemahaman menggunakan kalimat lengkap (S-P-O/S-P-K) yang mereka dapat dengan media buku *pop-up* dari awal sampai akhir dengan penuh antusias dan semangat. Anak-anak juga menyampaikan keinginannya untuk kembali melakukan kegiatan pembelajaran dengan media *pop-up* di pertemuan selanjutnya. Namun masih ada beberapa anak yang belum memenuhi ketuntasan minimal.

Pada saat perbaikan di siklus II, peningkatan pemahaman siswa dengan media buku *pop-up* mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil peningkatan pemahaman pada anak yang masuk kriteria baik telah mencapai 53,1 % (Tabel 4.7) sehingga kegiatan pemahaman dengan menggunakan media *pop up* dihentikan.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. Siklus I

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tahap siklus I menunjukkan bahwa pemahaman siswa menggunakan media *pop-up* telah mencapai 34,8% (Tabel 4.2), hal tersebut sudah mencapai ketuntasan minimal. Guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat beberapa tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang didapat terjadi peningkatan pemahaman siswa pada siklus I yang terdapat pada tabel 4.2, diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara terdapat 21 anak atau 6 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 25,7 % dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 14,2 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Pemahaman menggunakan kalimat lengkap (S-P-O/S-P-K) anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh data bahwa 21 anak atau 6 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 dari 25,7 % dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 14,2 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam pemahaman materi. Rata rata

keterampilan berbicara anak melalui media gambar pada siklus I sebesar 73,71%.

Tabel 4.9

Perbandingan Nilai Observasi antara Pra Siklus dan Siklus I

No.	Aspek	Pra siklus	Siklus I	Kenaikan
3.	Jumlah Nilai Keseluruhan	88	174	86
4.	Presentase (%)	25,14 %	34,8 %	9,66 %

Sumber: data diolah

2. Siklus II

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tahap siklus II menunjukkan bahwa pemahaman siswa menggunakan media *pop-up* telah mencapai 53,1 % (Tabel 4.5), guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat beberapa tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil pemahaman siswa pada siklus II yang terdapat pada tabel 4.5, diketahui bahwa dalam terdapat 23 anak atau 65,7 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 12 anak atau 34,2% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 0 anak atau 0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Pemahaman menggunakan kalimat lengkap (S-P-O/S-P-K) pada anak diperoleh data bahwa 22 anak atau 62,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 11 dari 31,4% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 0 anak atau 0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sudah banyak anak yang memenuhi kriteria baik dalam pemahaman siswa. Rata-rata pemahaman menggunakan kalimat lengkap (S-P-O/S-P-K) anak melalui media gambar pada siklus II sebanyak 77,1 %. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman anak sudah baik dan menjadi bukti bahwa meningkatnya pemahaman anak sudah ada peningkatan.

Berdasarkan hasil pemahaman anak pada siklus I yang terdapat pada tabel 4.2, diketahui bahwa terdapat 21 anak atau 6 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 25,7 % dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 14,2 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada pemahaman menggunakan kalimat lengkap jelas diperoleh data terdapat 21 anak atau 6 %, dari jumlah anak telah memenuhi kriteria baik, 9 atau 25,7 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, 5 atau 14,2 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak-anak yang belum memenuhi kriteria baik pemahaman materi. Rata-rata pemahaman materi anak melalui media gambar pada siklus I 34,8 %

Tabel 4.10

Perbandingan Nilai Evaluasi Kenaikan Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2511	2700	189
2.	Rata rata	71.7	77.1	5,4
3.	Ketuntasan Klasikal	71,4 %	100 %	28,6 %

Sumber: data diolah

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pemahaman anak pada pra-siklus yang terdapat pada tabel 1.1 dari semua jumlah siswa di SD Ma'arif Ponorogo berjumlah 35 siswa, diketahui bahwa dalam Pemahaman materi *Going To Shopping* belum ada anak yang memenuhi kriteria baik atau 0 %, 19 anak atau 54,2 % dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 35 anak atau 1 % dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam pemahaman materi. Rata-rata anak pemahaman materi melalui media gambar pada pra-siklus mendapat 25,14 %. Dengan demikian perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

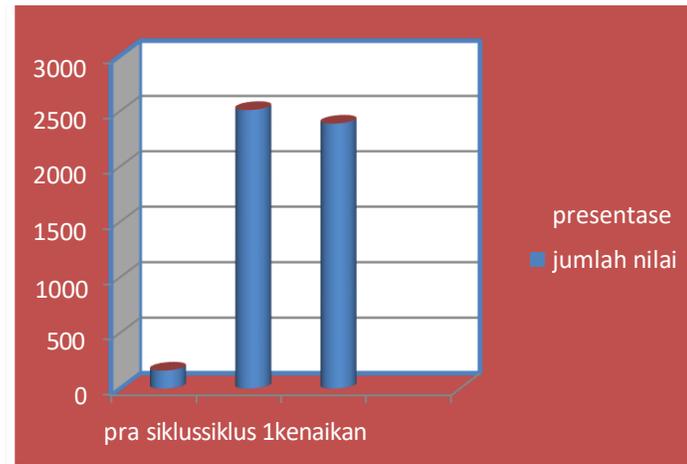
Berdasarkan tabel 4.3 siswa yang sudah mencapai ketuntasan ada 25 siswa dan yang belum tuntas ada 10 siswa. Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh pada nilai evaluasi siklus I sebanyak 2551. Nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 71,7 dan ketuntasan klasikal sebesar 71,4 %. Artinya hasil belajar pada siklus I sudah mendapatkan nilai yang maksimal.

Berdasarkan hasil pemahaman anak pada siklus II yang terdapat pada tabel 4.5, diketahui bahwa dalam pemahaman anak terdapat 23 anak atau 65,7 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 12 anak atau 34,2% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 0 anak atau 0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Pemahaman Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K) diperoleh data bahwa 22 anak atau 62,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 11 dari 31,4% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 0 anak atau 0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sudah banyak anak yang memenuhi kriteria baik dalam keterampilan berbicara. Rata rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada siklus II sebanyak 53,1%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman siswa sudah baik dan menjadi bukti bahwa meningkatnya pemahaman siswa sudah ada peningkatan.

Berdasarkan tabel 4.6 adapun perolehan nilai rata-ratanya sebesar 77,1 dengan ketuntasan klasikal 100%. Artinya hasil belajar mengalami kenaikan jika dibandingkan data hasil belajar pada pra siklus dan siklus I.

Diagram 4.11**Perbandingan Nilai Observasi Pra Siklus dan Siklus I**

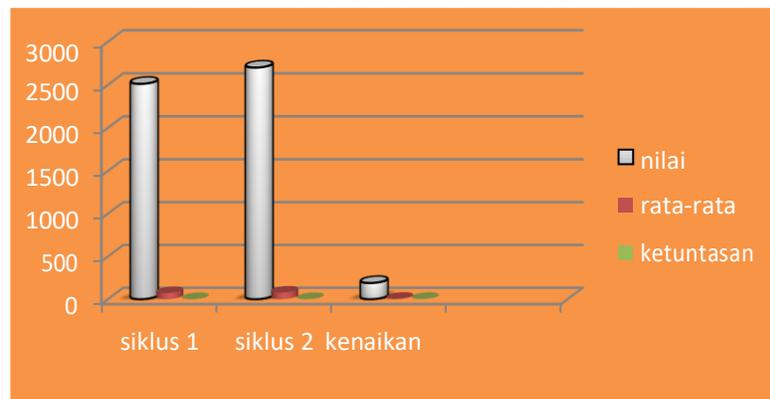
Nilai yang diperoleh pada pra siklus sebesar 88, pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 174, artinya nilai dari pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan yang cukup pesat yaitu sebesar 86. Presentase pada pra siklus sebesar 25,14 % dan pada siklus I sebesar 34,8 %, presentase mencapai kenaikan sebesar 9,66 %.

Diagram 4.12**Perbandingan Nilai Observasi Siklus I dan Siklus II**

Perolehan nilai observasi pada siklus I berjumlah 174 dengan perbandingan 186 pada siklus II. Artinya nilai observasi mencapai kenaikan 12. Presentase pada siklus I sebesar 34,8 %, pada siklus II sebesar 53,1 %, artinya nilai observasi mengalami kenaikan sebesar 18,3 %.

Diagram 4.13

Perbandingan Nilai Evaluasi Siklus I dan Siklus II



Perolehan nilai evaluasi pada siklus I sebesar 2511, pada siklus II sebesar 2700, nilai evaluasi mengalami kenaikan sebesar 189. Rata rata perolehan nilai pada siklus I sebesar 71,7 % dan pada siklus II sebesar 77,1 %, kenaikan nilai evaluasi mencapai 28,6 %, artinya nilai tersebut sudah mencapai ketuntasan minimal.

Penelitian yang telah dilakukan sudah menunjukkan hasil yang baik untuk setiap siklusnya, sehingga dapat disimpulkan jika buku *pop-up* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemahaman melalui media buku *pop-up* dapat meningkatkan pemahaman anak kelas III SD Ma'arif Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah nilai observasi pemahaman anak pada saat pra-siklus sebesar 88, presentase yang diperoleh pada pra-siklus sebesar 25,14 %. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 174 kenaikan dari pra-siklus ke siklus I sebesar 86, presentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 25,14 % kenaikannya mencapai 9,66 %.

Nilai observasi dari siklus I ke siklus II, dengan jumlah nilai observasi siklus I sebesar 174 dengan jumlah presentase sebanyak 34,8 %, dan presentase siklus II mencapai 53,1 %, presentase jumlah kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,3 %. Untuk perbandingan nilai evaluasi dari siklus I ke siklus II, nilai dari siklus I sebesar 2511 dan siklus II mencapai 2700 artinya dari siklus I ke siklus II mencapai kenaikan 189. Rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II diperoleh siklus I sebesar 71,4 % dan siklus II sebesar 100 %, kenaikan rata-rata mencapai 28,6 %.

Pemahaman anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses, yaitu: 1) guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut. 2) Anak diberi tugas kemudian disuruh memahami materi yang sudah diberikan. 3) Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru SD

Bagi guru SD kegiatan pemahaman materi menggunakan media buku *pop-up* dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulasi pemahaman pada anak dan diharapkan guru lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis gambar supaya media yang digunakan lebih variatif. Selain itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan contoh bagaimana menggunakan media gambar agar hasil yang dicapai lebih optimal.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya peningkatan pemahaman anak.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media buku *pop-up* dengan berbagai macam bentuk untuk pembelajaran dikelas. Selain itu, peneliti diharapkan lebih pandai dalam mengatur media yang digunakan dan menjelaskannya dengan sedetail mungkin agar peserta didik dapat memahaminya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatoni Yatin, '*Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Semester II MI Ma'arif Tanjunganom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*', (Skripsi Program Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), 153.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2007) hal 9.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),138.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, 3.
- AH Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif Cet 1*(Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hal 3-4.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan, Cet. Ke 9*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 156.
- Em'a Istasfi Nausyad, '*Keefektifan Media Pop-Up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB N 1 Sleman*'(Skripsi Program Studi

Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu
Pendidikan, Uny, 2016.

Fitrah, "*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*", Vol. 03 No. 2, 2017, 335.

Hamalik Oemar, "*Psikologi Belajar Mengajar*", Bandung: Sinar Baru Algensindo,
2002, 209.

Hamalik Oemar, Op. Cit., 43.

Nasution S, "*Teknologi Pendidikan*", Bandung: CV Jammars, 1999, 27.

Nurhafit, "*Penelitian Tindakan Kelas*" (PTK), (Yogyakarta: Deepublish, 2012) hal
7.

Purwanto Ngalim, "*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*", Bandung:
Remaja Rosda Karya, 2010, 44.

Purwanto Ngalim, "*Psikologi Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996,
52.

Rahman Taufiqur, "*Aplikasi Model Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan
Kelas*", (Semarang:Syakira Press, 2018) hal 7.

Sadirman, Loc.Cit.

Shita Devi Anggit dan Maesaroh Siti, "*Pengembangan Media Pembelajaran Buku
Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa
Kelas V SD*", Jurnal PGSD Indonesia Vol. 3 No. 2, 2017.11.

Sanaky Hujair AH, "*Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif Cet 1*"(Yogyakarta:
Kaukaba Dipantara, 2013) hal 3-4

- Sanjaya Wina, '*Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*', Jakarta:Kencana, 2008,45.
- Sudijono Anas, '*Pengantar Evaluasi Pendidikan*', Jakarta: Rajawali Pers, 2011, 50.
- Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*' (Bandung: Alfabeta), 374)
- Sugiyono, '*Metode Penelitian Pendidikan*', (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.
- Sudijono Anas, '*Pengantar Evaluasi Pendidikan*', (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 50.
- Sri Ayu Wulandari Intan, '*Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD ISLAM TAMAN QURANIYAH*', (Skripsi Program Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- S Nasution, '*Teknologi Pendidikan*', Bandung: CV Jammers, 1999, 27.
- Sudjana Nana, '*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*', Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 24.
- Susilana Rudi, '*Media Pembelajaran*' (Bandung: Wacana Prima, 2011) hal 6.
- Sylvia Nur Indah, '*Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD*', Jurnal JPGSD, Vol 3 No 2, 2015, 3.

Trianingsih Rima , ‘*Aplikasi Pembelajaran Kontekstual*’ (Banyuwangi: LPPM

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), 1.

Uwes Sanusi, ‘*Visi dan Pondasi Dalam Perspektif Islam*’ (Jakarta: Logos, 2003),
153.

Winkel W.S, ‘*Psikologi Pengajaran*’, Yogyakarta: Media Abadi, 2009, 274.

Zainal dkk, ‘*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*’, (Bandung:Yrama
Widya,2006) hal 129.

